

Analisis *Valuation Ratio* Untuk Keputusan Investasi Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Erlin Dwiyanti¹, Ninin Non Ayu Salmah², Hendry Saladin³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, dwiyanti8142@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nonayusalmah@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendrysaladin62@gmail.com

ABSTRACT

To find out the size of the valuation ratio of PT Waskita Karya (Persero) Tbk on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 is the purpose of this research/experiment. This study uses a population and sample. The population in this study is the financial statements and stock price data of PT Waskita Karya (Persero) Tbk. The sample in this study is financial statement data which includes balance sheet, income statement and share price of PT Waskita Karya (Persero) Tbk. This study uses a qualitative descriptive method with data analysis using the ratio Price-Earnings (PER), Price-to-Book Valueratio (PBV) and Earnings Per Share (EPS). The results of the analysis of the calculations carried out show that the Price-Earnings ratio (PER), Price-to-Book Valueratio (PBV), and Earnings PerShare (EPS) are at the level of increasing and decreasing (fluctuating) from 2016-2020. This is due to many factors, including a decrease in the price-earnings ratio and a decrease in earnings per share. The PER value from 2018 to 2019 experienced a significant increase, namely from the value of Rp. 5.75 to Rp. 21.48. In 2020 the PER value decreased again (Rp. 2.65) due to the influence of economic conditions that did not improve from the end of 2019 due to the covid19 pandemic. The PBV value in 2020 has increased again, from 2019 it was in the range of Rp. 0.69 to Rp. 1.18 in 2020. The 2019-2020 EPS value recorded a significant decline in 2019 of Rp. 75.79 and (Rp. 692.92) in 2020. This was due to a significant decrease in revenue and profit for the year from 2019-2020.

Keywords : Price-Earning Ratio (PER), Price-to-Book Value ratio (PBV), Earning Per Share (EPS), and Investment Decision

ABSTRAK

Untuk mengetahui besar kecilnya rasio penilaian PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 merupakan tujuan dari penelitian/percobaan ini. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan data harga saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan harga saham PT Waskita Karya. Percobaan ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan perhitungan data rasio *Price-Earnings* (PER), *Price-to-Book Value ratio* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil analisis perhitungan yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio *Price-Earning ratio* (PER), *Price-to-Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) berada pada level kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun 2016-2020. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain penurunan rasio harga-pendapatan turunny laba per saham. Nilai PER tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari nilai Rp. 5,75 menjadi Rp. 21,48. Pada tahun 2020 nilai PER kembali mengalami penurunani (Rp. 2,65) karena pengaruh kondisi ekonomi yang tidak membaik dari akhir tahun 2019 akibat pandemi covid19. Nilai PBV pada tahun 2020 nilai PBV kembali meningkat, dari tahun 2019 berada pada kisaran Rp. 0,69 hingga Rp. 1,18 pada tahun 2020. Nilai EPS tahun 2019-2020 mencatatkan penurunan yang signifikan ditahun 2019 sebesar Rp. 75,79 dan (Rp. 692,92) saat tahun 2020. Semua ini terjadi karena turunnya pendapatan dan laba tahun berjalan yang signifikan dari tahun 2019-2020.

Kata Kunci: *Price-Earnings Ratio* (PER), *Price-to-Book Value ratio* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan Keputusan Investasi

A. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia mempunyai peran yang sangat besar untuk pembangunan nasional. Dengan pasar modal bisa membantu membuka mata investor untuk berinvestasi, dan adanya spekulasi yang memiliki dampak terkait prospek yang dibawa oleh perusahaan di Indonesia, serta akan menarik banyak investor lokal maupun asing. Tetapi dengan adanya covid-19 saat ini, pasar modal Indonesia mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat turun 18,3% sepanjang tahun 2020. Bagaimana tidak mengalami penurunan, peristiwa pandemi covid-19 yang awal menyebar di Indonesia sejak awal maret 2020 ini membuat perekonomian Indonesia mengalami tingkat penurunan yang signifikan.



Grafik Harga Saham WSKT (Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021)

Gambar diatas menjelaskan bahwa sejak awal tahun 2021, harga saham WSKT terus melemah. Pada awal tahun 2021, harga saham WSKT dibuka di level 1.500. Lalu harga saham WSKT sempat tren naik hingga menembus level tertinggi 1.920 pada 19 Januari 2021, tapi setelah itu terus merosot. Baru-baru ini, Waskita Karya berhasil bernegosiasi dengan 21 bank dan mendapatkan dukungan penuh pada proses restrukturisasi utang Waskita Induk dengan total fasilitas kredit sebesar Rp 29,2 triliun atau 100% dari total utang yang direstrukturisasi. Per Juni 2021, total liabilitas WSKT jangka pendek senilai Rp 48,55 triliun (www.investor.id). Dengan adanya fenomena diatas, sebaiknya para investor harus lebih teliti dalam melihat setiap instrumen pasar modal yang akan dijadikan objek investasi dan carilah strategi investasi tertentu yang akan membantu anda untuk mencapai investasi terbaik.

B. KAJIAN TEORI

1. Pasar Modal

a). Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Undang- Undang Pasar Modal RI Pasal 1 No 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Fahmi (2015:48) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (Stock) dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Dari sekian pengertian pasar modal, bisa kita simpulkan dengan pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana guna memperkuat modal perusahaan.

2. Investasi

a). Maksud Investasi

Investasi pada dasarnya adalah menginvestasikan banyak uang pada saat ini dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2018:4). Investasi adalah komitmen terhadap seperangkat dana atau sumber daya lainnya yang dibuat pada saat ini untuk menghasilkan serangkaian keuntungan dimasa depan. (Tandelin, 2017:2).

Berdasarkan pendapat diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa investasi adalah investasi jangka panjang dengan tujuan menghasilkan keuntungan dimasa depan.

b). Keputusan Investasi

Menurut Halim (2018:39), proses pengambilan keputusan investasi saham menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsik (undervalued), Anda mungkin perlu membeli dan menahan saham sementara untuk tujuan berikut: Kemudian, capital gain (keuntungan penjualan modal) dicapai ketika harga naik lagi.
2. Jika harga pasar suatu saham sama dengan nilai intrinsiknya (lebih tepatnya, nilainya), yang terbaik adalah tidak berdagang. Karena saham berada dalam ekuilibrium, tidak ada keuntungan untuk membeli atau menjual saham.
3. Jika harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (overvalue), harga akan sesuai dengan nilai tersebut dan Anda harus menjual saham tersebut untuk menghindari kerugian.

3. Saham

a). Pengertian Saham

Maksud saham bagi Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) adalah sebagai tanda keuntungan atau kepemilikan oleh individu atau grup perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2015:80), saham adalah bukti kepemilikan saham/dana suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat saya simpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

4. Harga Saham

a). Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Hartono (2016:157) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai pasar dari saham perusahaan yang ditentukan melalui lelang di pasar sekunder (bursa saham).



5. Laporan Keuangan

a). Devinisi Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan tahunan adalah presentasi berurut mulaidari aset, keuangan serta pendapatan suatu perusahaan(PSAK No. 1, 2016:1). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat itu atau untuk periode waktu tertentu (Kasmir, 2018:7). Berdasarkan dari pengertian laporan keuangan diatas, bisa saya simpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang mendata setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang disusun secara sistematis.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk membuat perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti membuat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut adalah studi awal yang masih relevan dengan topik yang sedang penulis pelajari dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel Penelitian Sebelumnya

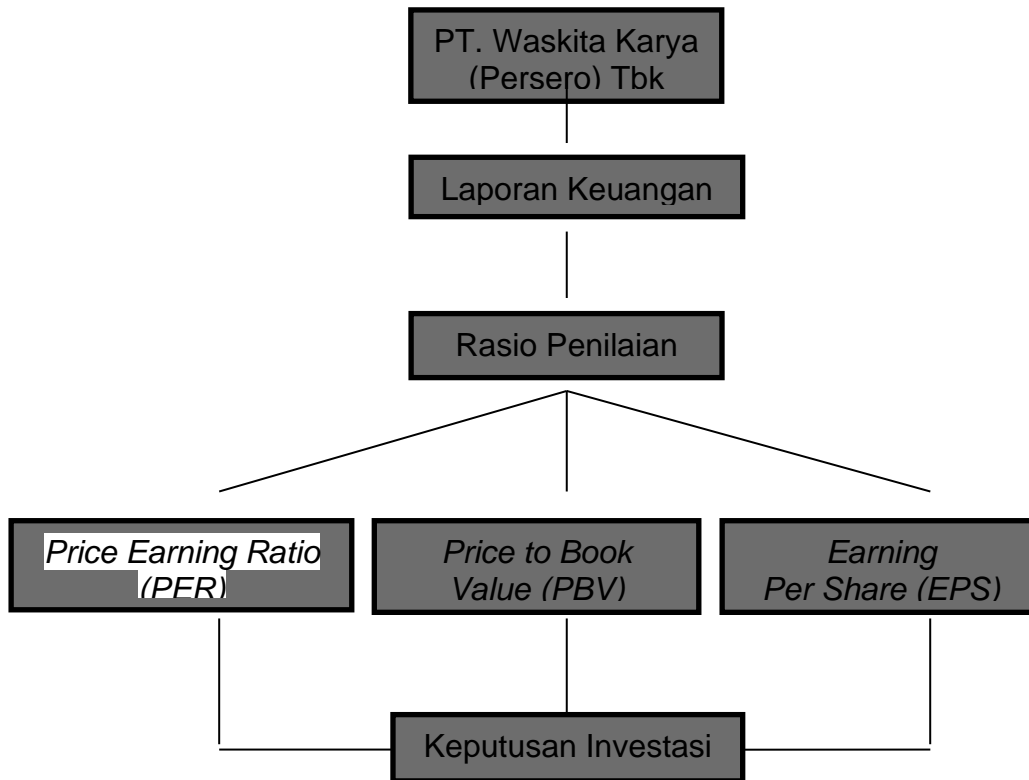
Nama Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Aprilia, Artika, dkk. (2016)	Analisis keputusan investasi berdasarkan penilaian saham (Studi ini menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan price-earnings ratio untuk saham pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014)	Deskriptif Kualitatif	Penilaian harga pasar saham dan keputusan investasi	Pendekatan Price Earning Ratio (PER)	Menunjukkan bahwa pertambangan dalam sampel penelitian undervalued bahwa nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar dan keputusan investasi yang tepat untuk membeli saham.
Anung,dkk (2016)	Penggunaan Analisis fundamental pendekatan price-earnings ratio (by approach) dalam keputusan investasi (survei saham emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2015)	Deskriptif	Pengambilan Keputusan investasi	Menggunakan analisis fundamental pendekatan PER	Memperlihatkan ternyata UNTR undervalued karena harga pasar saham berada di bawah harga aslinya, anda dapat memutuskan apakah hendak membeli atau menahan saham. Tiga galur lainnya, AKRA, ASII, UNVR dinilai terlalu tinggi karena harga pasar saham UNVR, ASII dan AKRA lebih tinggi dari harga yang seharusnya, dan apakah akan menjual atau membeli saham tersebut.

Fitriyani (2016)	Analisis Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi Pada <i>Financial Asset</i>	Deskriptif	Pengambilan Keputusan Investasi	Menggunakan Pendekatan PER	Menunjukkan bahwa saham PT. Martina Berto, PT. Mustika Ratu, PT. Unilever Indonesia dalam keadaan overvalued dan akan menjual sahamnya, sedangkan PT. Mandom Indonesia Tbk berada dalam keadaan undervalued, jika anda sudah memilikinya anda bisa memutuskan apakah akan membeli atau menahan sahamnya.
Ibnu, Wibawani,dkk (2021)	Analisis Fundamental Untuk Penilaian Harga Saham Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Perbankan di BEI Tahun 2019-2020)	Deskriptif Kualitatif	Untuk pengambilan keputusan investasi	Menggunakan Pendekatan PER	Menunjukkan bahwa saham BCA, BNI, BRI, BDMN, BMRI, dan BNNI berada pada kondisi undervalued sehingga BBTN, BJBR, BJTM, MEGA untuk memutuskan apakah akan membeli saham dan menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Oleh karena itu, investor yang memiliki saham siap menjual saham tersebut.
Wulandari, dkk..(2016)	Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price-Earnings Ratio guna Menilai Harga Saham Sebenarnya guna memberikan Putusan Investasii (Studi kepada instansi dengan saham BEI berada diindeks LQ45 thn 2010-2012 di BEI)	Deskriptif Kuantitatif	Ratio Penilaian untuk keputusan investasi	Menggunakan pendekatan PER	Menunjukkan terdapat 10 instansi yang sahamnya masuk pada kandidat Undervalued (harga murah). Sisanya 16 perusahaan yang overvalued (harga yang tinggi). Keputusan yang diambil adalah membeli saham dengan syarat Undervalued dan menjual saham dengan syarat Overvalued.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018:60) bahwa kerangka pemikiran dalam suatu survei melihat dari satu atau lebih variabel. Jika penelitian cuma membahas satu atau lebih variabel secara mandiri, yang dilakukan penulis tidak hanya memberikan penjelasan teoritis untuk setiap variabel, tetapi juga mengubah jumlah besaran yang diteliti.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang jasa konstruksi, industri, *real estate*, dan perdagangan. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa laporan keuangan untuk memudahkan saat melakukan analisis data. Laporan keuangan yang diperlukan seperti neraca, laporan laba rugi, dan harga saham. Setelah itu, peneliti harus melakukan analisis rasio penilaian dengan cara menghitung PER, PBV dan EPS untuk mengetahui nilai perusahaan tersebut sehingga para investor dapat memberikan keputusan yang tepat.

C. METODE PENELITIAN

1. Obyek dan Tempat Penelitian

Yang menjadi obyek pada penelitian ini ialah instansi Waskita Karya (Persero) Tbk. Tempat penelitian adalah dimana akan dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivity, peneliti adalah sarana utama, metode pengumpulan data adalah secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan objek alami digunakan untuk mempelajari kondisi, temuan dari studi kualitatif dan kualitatif menggarisbawahi pentingnya generalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode menafsirkan dan menganalisis data yang diperoleh guna menarik kesimpulan umum tentang perusahaan yang bersangkutan.

3. Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah atribut atau properti atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang mewakili variasi tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan ditarik suatu kesimpulan. Variabel pada penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu variabel yang tidak memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain. Anda dapat melihatnya pada tabel berikut :

Tabel Definisi Operasi Variabel

No	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Price-Earning Ratio</i> (PER) adalah ukuran hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2017:169).	<u>Harga Pasar Per Saham</u> Keuntungan Per Saham	Ratio
2.	<i>Price-To Book-Value</i> (PBV)	<i>Price-To-Book-Value ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah <i>undervalued</i> atau <i>overvalued</i> (Hery, 2017:170).	<u>Harga Pasar Per Saham</u> Nilai Buku Per Saham	Ratio
3.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earnings Per Share</i> (EPS) ialah rasio guna mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham perusahaan. (Hery, 2017:169)	<u>Laba Bersih</u> Jumlah Lembar Saham	Ratio

4. Populasi

Pendapat Sugiyono (2018:117), populasi adalah sebuah generalisasi dari objek dengan sampel, dimana sampel ialah bagian dari jumlah yang didapatkan dari populasi. Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan data harga saham instansi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

5. Sampel

Menurut Gunawan (2016:47) sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan termasuk neraca perusahaan, laba rugi serta data harga saham instansi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2020.

6. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:223) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau obyek dan memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen instansi yang berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data semisal, kami tidak meneruskan data secara langsung ke pengumpul data melalui orang lain. Data



sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dimana data sekunder dalam penelitian ini yaitu data perusahaan yang diperoleh dari Pojok Bursa EfekIndonesia.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknikdokumentasi. Metode dokumentasi pengumpulan data perusahaan melalui Pojok Bursa.Efek Indonesia (BEI) data ini nantinya data akan digunakan untuk menghitung rasio valuasi harga saham perusahaan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara atau metode untuk mengolah sebuah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat dalam menemukan solusi suatu permasalahan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2017:169).

$$\frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Price to Book Value (PBV)

Price To Book Value ratio adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *undervalued* atau *overvalued* (Hery, 2017:170).

$$\frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Cara tentukan Nilai buku per saham menurut (Tendelin 2017:249) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Hery, 2017:169)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan instansi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020 untuk menghitung rasio penilaian. Data yang diperlukan berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

a. Harga Saham Penutupan

Sebelum menghitung *Price Earning Ratio* perlu diketahui terlebih dahulu harga saham per lembar yang diambil dari harga penutupan diakhir setiap periode pengamatan (31 Desember 2016-2020).

Tabel Harga Saham Penutupan Periode 2016-2020

No	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)
1.	2016	2.550
2.	2017	2.210
3.	2018	1.680
4.	2019	1.485
5.	2020	1.440

Sumber: Bursa Efek Indonesia

b. Laba Per Saham

Laba per saham adalah keuntungan perusahaan untuk jangka waktu tertentu untuk setiap jumlah saham biasa yang dikeluarkan.

Tabel Laba Per Lembar Saham Periode 2016-2020

No	Tahun	Laba Per Lembar Saham (Rp)
1.	2016	147,48
2.	2017	284,14
3.	2018	291,95
4.	2019	69,11
5.	2020	(543,58)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

c. Total Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah uang yang dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, ketika semua aset perusahaan telah dilikuidasi dan semua kewajiban perusahaan telah diselesaikan.

Tabel Total Ekuitas Periode 2016-2020

No	Tahun	Total Ekuitas (Rp)
1.	2016	16.773.218.556.948
2.	2017	22.754.824.809.495
3.	2018	28.887.118.750.867
4.	2019	29.118.469.188.999
5.	2020	16.577.554.765.290

Sumber: Bursa Efek Indonesia

d. Jumlah Saham Beredar

Saham yang diterbitkan adalah saham perusahaan yang telah dikeluarkan dan dimiliki pihak-pihak tertentu, baik individu, institusi, maupun lembaga pemerintahan.

Tabel Jumlah saham Beredar Periode 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Saham Beredar
1.	2016	13.573.709.540
2.	2017	13.573.902.600
3.	2018	13.573.951.000
4.	2019	13.573.951.000
5.	2020	13.573.951.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia



e. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba dari seluruh penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi untuk semua pengeluaran dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi penghasilan pajak.

Tabel Laba Bersih Periode 2016-2020

No	Tahun	Laba Bersih
1.	2016	1.809.183.476.256
2.	2017	4.201.572.490.754
3.	2018	4.619.567.705.553
4.	2019	1.028.898.367.891
5.	2020	(9.405.726.146.546)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Hasil Analisis Data

a. Price-Earning-Ratio (PER)

Setelah harga penutupan saham diketahui, maka nilai *Price Earnings Ratio* (PER) PT Waskita Karya (Persero) Tbk bisa dianalisis pakai rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Tabel Hasil Perhitungan Price Earning Ratio Periode 2016-2020

No	Tahun	Price Earning Ratio (Rp)
1.	2016	17,29
2.	2017	7,77
3.	2018	5,75
4.	2019	21,48
5.	2020	(2,65)

Sumber: Data diolah, 2022

b. Price-to-Book-Value (PBV)

Sebelum menghitung nilai *Price to Book Value ratio* (PBV), peneliti harus mengetahui nilai buku persaham terlebih dahulu memakai cara seperti dibawah dan hasil perhitungannya disajikan dalam tabel:

$$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel Hasil Perhitungan Nilai Buku Per Saham Periode 2016-2020

No	Tahun	Price To Book Value (Rp)
1.	2016	1.236
2.	2017	1.676
3.	2018	2.128
4.	2019	2.145
5.	2020	1.221

Sumber: Data diolah, 2022

Jika sudah mengetahui nilai buku per saham, maka nilai rasio harga terhadap buku (PBV) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dapat dianalisis dengan rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Tabel Hasil Perhitungan Price To Book Value Periode 2016-2020

No	Tahun	Price To Book Value (Rp)
1.	2016	2,06
2.	2017	1,32
3.	2018	0,76
4.	2019	0,69
5.	2020	(1,18)

Sumber : Data diolah, 2022

c. **Earning-Per-Share (EPS)**

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa dan bisa dianalisis dengan cara dibawah ini.

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Tabel Hasil Perhitungan Earning-Per-Share Periode 2016-2020

No	Tahun	Earning Per Share (Rp)
1.	2016	133,28
2.	2017	309,53
3.	2018	340,32
4.	2019	75,79
5.	2020	(692,92)

Sumber : Data diolah, 2022

3. **Rekapitulasi Hasil**

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil perhitungan rasio-rasio PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016-2020 yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Rekapitulasi Rasio Periode 2016-2020

Tahun	PER	BV (Nilai Buku)	PBV	EPS
2016	Rp. 17,29	Rp. 1.236	Rp. 2,06	Rp. 133,38
2017	Rp. 7,77	Rp. 1.676	Rp. 1,32	Rp. 309,53
2018	Rp. 5,75	Rp. 2.128	Rp. 0,76	Rp. 340,32
2019	Rp. 21,48	Rp. 2.145	Rp. 0,69	Rp. 75,79
2020	Rp. (2,65)	Rp. 1.221	Rp. 1,18	Rp. (692,92)

Sumber : data diolah, 2022

4. **Pembahasan**

a. **Analisis Price-Earnings-Ratio (PER) untuk Keputusan Investasi**

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel hasil rekapitulasi rasio diatas, nilai PER Perusahaan Terbuka Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020 terus mengalami fluktuasi. Nilai PER pada tahun 2016 bernilai Rp. 17,29, pada tahun 2017 nilai PER mengalami penurunan dengan nilai Rp. 7,77 disebabkan karena adanya penurunan dari harga per lembar saham sebanyak 13%, pada tahun 2018 nilai PER



mengalami penurunan kembali dengan nilai Rp. 5,75 karena adanya penurunan harga per lembar saham sebanyak 24% dan pada tahun 2019 nilai PER mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 21,48 karena adanya penurunan dari harga per lembar saham sebanyak 11%. Tetapi, pada tahun 2020 nilai PER kembali mengalami penurunan dengan nilai (Rp. 2,65) karena pengaruh dari kondisi perekonomian yang tidak lebih baik pada akhir tahun 2019 akibat pandemi covid19.

Dengan adanya perhitungan PER yang telah dilakukan, maka untuk keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan sebaiknya adalah tidak menjual atau menahan saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anung dkk (2016) yang menyatakan bahwa harga pasar saham lebih tinggi sehingga keputusan investasi yang diambil adalah menjual atau menahan saham tersebut. Penelitian Fitriyani (2016) yang mengatakan bahwa harga saham Perusahaan Mandom Indo Tbk terletak pada keadaan tinggi sampai perusahaan harus mengambil keputusan investasi yaitu dengan menjual atau menahan saham apabila telah dimiliki.

b. Analisis Price-To-Book-Value (PBV) untuk Keputusan Investasi

Dari hasil rekapitulasi perhitungan rasio yang disajikan dalam bentuk tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai PBV PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. Nilai PBV tahun 2016 dengan nilai Rp.2,06, saat 2017 nilai PBV mengalami penurunan dengan nilai Rp. 1,32 karena adanya penurunan harga per lembar saham sebanyak 13%, pada tahun 2018 nilai PBV kembali mengalami penurunan dengan nilai Rp. 0,76 karena adanya kenaikan dari nilai buku sebanyak 21%, pada tahun 2019 nilai PBV juga mengalami penurunan dengan nilai Rp. 0,69 karena adanya penurunan pada laba per lembar saham pada tahun 2019 sebanyak 76%, pada tahun 2020 nilai PBV mengalami kenaikan dengan nilai Rp. 1,18 karena adanya penurunan nilai buku per lembar saham sebanyak 43%.

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan, maka untuk keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan adalah tidak menjual atau menahan saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anung dkk (2016) yang menyatakan bahwa harga pasar dengan nilai buku sehingga keputusan investasi yang diambil adalah menjual atau menahan saham tersebut. Penelitian Fitriyani (2016) yang mengatakan bahwa harga saham Perusahaan Mandom Indo Tbk terletak pada posisi tinggi sampai perusahaan harus mengambil keputusan investasi yaitu dengan jual atau menahan saham apabila telah dimiliki.

c. Analisis Earnings-Per-Share (EPS) untuk Keputusan Investasi

Melihat perhitungan analisis yang sudah di rekapitulasi dalam bentuk tabel diatas, bisa dinilai bahwa nilai EPS PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 mengalami fluktuasi terus-menerus. Nilai EPS pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 133,28. Pada tahun 2017 nilai EPS mengalami kenaikan dengan nilai Rp. 309,53 dengan adanya peningkatan keuntungan bersih sebanyak 57% pada tahun 2018 nilai EPS kembali mengalami kenaikan dengan nilai Rp. 340,32 karena adanya peningkatan laba bersih sebanyak 9%, pada tahun 2019 nilai EPS mengalami penurunan dengan nilai Rp. 75,79 hal ini sejalan dengan adanya penurunan laba tahun berjalan yang signifikan pada tahun 2019 sebanyak 77%, pada tahun 2020 nilai EPS mengalami penurunan (rugi) dengan nilai (Rp. 692,92) karena adanya penurunan laba tahun berjalan sebanyak 89% ditahun 2020.

Dengan adanya perhitungan rasio yang telah dilakukan, maka untuk keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan adalah tidak menjual atau menahan saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anung dkk (2016) yang menyatakan

bahwa harga pasar saham yang masih tinggi dan terkadang naik turun atau belum stabil sehingga keputusan investasi yang diambil adalah menjual atau menahan saham tersebut. Penelitian Fitriyani (2016) yang mengatakan bahwa harga saham Perusahaan Mandom Indo Tbk terletak pada posisi tinggi sampai perusahaan harus mengambil putusan investasi yaitu dengan jual atau menahan saham apabila telah dimiliki.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Melihat hasil perhitungan data serta penjelasan analisis rasio penilaian untuk keputusan investasi Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat nilai *Price-Earning-Ratio* (PER) PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan adanya isu mengenai tertundanya rencana divestasi ruas tol Perseroan. Nilai PER mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dari nilai Rp. 5,75 menjadi Rp. 21,48, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 ada peningkatan produksi atas proyek jalan tol. Pada tahun 2020 nilai PER kembali mengalami penurunan dengan nilai (Rp. 2,65) dikarenakan pengaruh dari kondisi perekonomian yang tidak lebih baik pada akhir tahun 2019 akibat dari pandemi covid19.
- b. Tingkat nilai *Price-To-Book-Value ratio* (PBV) PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016-2019 nilai PBV terus mengalami penurunan. Sebab terjadinya fluktuasi ini diakibatkan adanya turunnya keuntungan per saham. Tetapi pada tahun 2020 nilai PBV kembali mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2019 dengan nilai Rp. 0,69 menjadi Rp. 1,18 pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 ada tambahan kontrak pekerjaan proyek infrastruktur pengairan dan pembangunan jalan.
- c. Tingkat nilai *Earnings-Per-Share* (EPS) Perusahaan Terbuka Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan menurun. Di tahun 2016-2018 angka EPS masih stabil bahkan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya pendapatan dari segmen jasa konstruksi dan adanya peningkatan laba tahun berjalan. Tetapi pada tahun 2019-2020 nilai EPS mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai Rp. 75,79 pada tahun 2019 dan (Rp. 692,92) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya penurunan keuntungan tahun berjalan yang signifikan pada tahun 2019-2020.

2. Saran

Dari hasil analisis data, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

- a. Dilihat dari tingkat nilai Price Earning Ratio (PER) yang terus mengalami kondisi yang belum stabil dari tahun ketahun, sebaiknya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk harus terus melakukan evaluasi pada perusahaan agar lebih baik lagi kedepannya dan terus meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Dilihat dari tingkat nilai Price to Book Value (PBV) yang tidak stabil dari tahun ketahun, sebaiknya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk harus terus melihat perkembangan harga saham agar lebih baik lagi untuk melakukan investasi kedepannya dan terus meningkatkan kinerjanya agar tingkat nilai rasionya lebih baik lagi dimasa mendatang.



- c. Dilihat dari tingkat nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tidak stabil dari tahun ketahun, sebaiknya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk harus terus melakukan evaluasi dan lebih meningkatkan laba perusahaannya untuk memberikan jaminan bagi perusahaan, agar semua investor serta caloninvestor juga terus berminat untuk berinvestasi dengan jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung dkk. (2016). Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Emiten yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 169-176.
- Aprilia dkk. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 58-65.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada 23 Maret 2021.
- Darmadji & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, R. (2016). Analisis *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Dasar Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi pada *Financial Asset*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3), 82-88.
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibnu, G, dkk. (2021). Analisis Fundamental untuk Penilaian Harga Saham sebagai Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 34-35.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995. *Tentang Pasar Modal*